

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyebaran pandemi virus corona atau COVID-19 telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti sosial *distancing*, *physical distancing*, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap diam di rumah, belajar, bekerja, dan beribadah di rumah. Akibat dari kebijakan tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sebagai gantinya, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring yang bisa dilaksanakan dari rumah masing-masing siswa. Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (COVID-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Kesiapan dari pihak penyedia layanan maupun siswa merupakan tuntutan dari pelaksanaan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring ini memerlukan perangkat pendukung seperti komputer atau laptop, handphone, dan alat bantu lain sebagai perantara yang tentu saja harus terhubung dengan koneksi internet.

Melalui pelaksanaan pembelajaran dari rumah secara daring, guru dituntut untuk lebih inovatif dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran. Menurut

Munir dalam (Hanum, 2013, p. 92) *E-learning* dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Istilah *e-learning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai teknologi internet. Dari istilah *e-learning* kemudian berkembang lagi menjadi pembelajaran daring (*online learning*). Menurut Kuntarto dalam (Yanti, 2020, p. 62) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan videostreaming online. Dengan bantuan perangkat pendukung tersebut dapat memudahkan guru dalam menyiapkan media pembelajaran dan menyusun langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan.

Media pembelajaran yang tersedia secara online sangat beragam dan senantiasa berkembang. Keberadaan media tersebut sangat membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas tanpa disibukkan dengan kegiatan membuat media itu sendiri. Guru dapat memanfaatkan aplikasi video pengajaran yang menampilkan wajah guru sehingga lebih efektif dalam penyampaian informasi ke siswa dari pada sekedar narasi informasi. Pemanfaatan fitur pengiriman pesan (*messageboard*) juga dapat digunakan sebagai sarana diskusi. Guru juga dapat memanfaatkan media pembelajaran sebagai sarana evaluasi penilaian di akhir pembelajaran. Seperti menggunakan aplikasi *zoom meeting* untuk pengambilan

nilai pada siswa. Begitupun masalah pada pembelajaran tari siswa dituntut belajar secara online.

Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran tari di sekolah adalah penguasaan pembelajaran tari yang masih kurang. Penguasaan tari oleh siswa di sekolah tercermin pada rendahnya rasa percaya diri pada siswa. Ketika siswa diberikan tugas oleh guru untuk mengirimkan video saat siswa menari, gerakannya terlihat kaku dan siswa kurang percaya diri. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya untuk mampu meningkatkan percaya diri dan kreativitas siswa sehingga pembelajaran tari pada siswa juga dapat meningkat.

Kepercayaan diri merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dan menjadi hal dasar yang penting untuk dikuasai anak-anak. Kepribadian, kemampuan bersosialisasi, dan kecerdasan bersumber dari rasa percaya diri. Rasa tidak percaya diri seringkali menjadi satu masalah yang sangat merisaukan, baik bagi anak remaja dan orang tuanya. Ketidakpercayaan diri pada anak jika dibiarkan akan menghambat perkembangan jiwa anak. Apalagi anak akan menghadapi kehidupan mendatang yang membutuhkan kekuatan jiwa serta keterampilan pengembangan dirinya. Tanpa adanya rasa percaya diri yang tinggi pada anak maka tumbuh kembang anak tidak akan optimal.

Menurut Lauster dalam (Aryaprasta, 2018, pp. 28-29) menyatakan bahwa *self confidence* merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan

dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya. *Self confidence* adalah sikap positif seorang individu yang merasa memiliki kompetensi atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap dirinya maupun lingkungan. *Self confidence* adalah percaya akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, serta dapat memanfaatkan secara tepat.

Menurut Widarso dalam (Zakiyah, 2016, p. 8) berpendapat bahwa dengan memiliki percaya diri, seseorang dapat melakukan apa pun dengan keyakinan bahwa itu akan berhasil, apabila ternyata gagal, seseorang tidak lantas putus asa, tetapi tetap masih mempunyai semangat, tetap bersikap realistis, dan kemudian dengan mantap mencoba lagi. Percaya diri itu adalah pelatihan yang panjang untuk setiap pribadi manusia. Latihan itu harus berlangsung dari kecil. Di mana kedua orangtua harus bisa menanamkan dan menumbuhkan rasa percaya diri pada diri anak. Meskipun hanya di depan orangtua tapi anak sudah mulai berani mengemukakan pendapatnya. Hal seperti ini bisa melatih anak berani tampil di depan publik. Orangtua harus bisa melatih anak berani tampil di depan publik dengan cara yang sesuai.

Hakim dalam (Hermayanti, 2015, p. 391) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang membuat kemampuan untuk mencapai berbagai tujuan hidup. Menurut Lindenfield dalam (Mufarohah, 2013, p. 18) menjelaskan bahwa ada dua jenis percaya diri, yaitu: percaya diri lahir dan percaya diri batin. Percaya diri batin adalah percaya diri yang memberi kita perasaan dan

anggapan bahwa kita dalam keadaan baik. Jenis percaya diri lahir memungkinkan individu untuk tampil dan berperilaku dengan cara menunjukkan pada dunia luar bahwa kita yakin akan diri kita.

Kenyataannya tidak setiap orang bisa memiliki rasa percaya diri yang tinggi dengan mudah, sebagian besar orang justru mengalami gejala-gejala tidak percaya diri dengan intensitas yang beragam. Gejala rasa tidak percaya diri dimulai dari adanya kelemahan-kelemahan tertentu di dalam berbagai aspek kepribadian seseorang di mana kelemahan tersebut akan mempengaruhi kepercayaan diri yang nantinya dapat menghambat seseorang dalam mempelajari tari secara virtual. Treatment yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh ini memberikan treatment gerak-gerak tari kreatif kepada siswa.

Tari kreatif adalah salah satu bentuk pembelajaran tari yang mengembangkan kemampuan berpikir dan kemampuan motorik siswa sesuai dengan bentuk fisik siswa, oleh karena itu harus dikembangkan oleh guru karena mereka berperan sebagai motivator yang dapat merangsang siswa berimajinasi. Kemampuan kreatif tidak saja dipahami sebagai kemampuan mencipta tetapi juga kemampuan memecahkan masalah, dalam kaitannya dengan siswa menari, kreativitas siswa selalu muncul dalam bentuk gagasan-gagasan dan ide-ide yang unik. Gagasan siswa dapat berupa tema, jenis gerakan, musik dan formasi yang baru atau yang sudah ada menjadi sesuatu yang berbeda dan menarik. Untuk menghasilkan suatu bentuk tari yang mempunyai nilai dan makna, sentuhan kreativitas adalah hal yang terpenting. Kemampuan berpikir divergen berdasarkan

informasi, ide atau unsur yang tersedia dapat menemukan kemungkinan-kemungkinan jawaban. Hal ini dapat dilihat dari ide atau pola garap tari, di mana akan menghasilkan sesuatu yang original, berkualitas dan lebih kaya dalam mengungkapkan gagasan. Menurut Mary Joyce dalam (Santana, 2019, p. 66) mengemukakan bahwa anak-anak menemukan kekayaan besar tentang badan, perasaan, bahasa, pikiran-pikiran, imajinasi, dan ide-ide melalui tari kreatif. Anak akan belajar apa yang badan dapat lakukan dan menghubungkannya dengan kekuatan-kekuatan yang mereka miliki. Pengalaman tari ini mengajarkan anak kesadaran dengan kontrol gerak. Selanjutnya, Joyce juga mengatakan bahwa gerakan sebagai ekspresi kreatif memainkan peranan penting dalam kehidupan, membangun self-image, self-awareness, dan self-direction. Kesadaran akan self merupakan keseluruhan seorang anak secara utuh. Berdasarkan pendapat Joyce inilah maka kreativitas tari menjadi penting dalam perkembangan anak.

Menurut Harter dalam (Febriana, 2016, p. 2) mengenai harga diri bahwa kondisi fisik mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap harga diri pada umumnya individu yang memiliki kondisi fisik yang menarik dan merasa puas dengan kondisi fisiknya, akan memiliki harga diri yang tinggi pula. Semakin tinggi harga diri, semakin tinggi kepercayaan diri individu tersebut. Menurut Burn dalam (Widyarini, 2011, p. 11) Percaya diri merupakan bagian dalam kepribadian manusia yang terbentuk dan berkembang melalui proses belajar secara individu maupun sosial. Proses belajar secara individu menyangkut dimensi pengalaman-pengalaman psikologis yang didapat dari umpan balik lingkungan, sedangkan

proses secara sosial diperoleh melalui aktivitas kegiatan sebagai hasil interaksi kepribadian seseorang dengan aktivitasnya. Lie dalam (Hermayanti, 2015, p. 391) juga mengemukakan tentang ciri-ciri perilaku yang mencerminkan kepercayaan diri tinggi, yakni kepada diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri, dan memiliki rasa keberanian untuk bertindak.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan peneliti mendapat suatu masalah yang terjadi di SMPN 12 Depok Jawa Barat bahwa beberapa siswa masih kurang percaya diri jika menari di depan kamera. Salah satu media yang digunakan guru dalam pembelajaran menggunakan aplikasi zoom dan video, akan tetapi dalam penerapannya media yang digunakan kurang efektif untuk menimbulkan motivasi belajar pada anak apalagi dengan pembelajaran jarak jauh. Penggunaan media yang monoton membuat anak cepat bosan akibatnya siswa menjadi malas untuk mengikuti perintah yang diberikan guru. Selain itu, siswa kurang dilatih untuk berani unjuk diri di depan kamera handphone, sehingga siswa kurang berpartisipasi dan menjadi kurang percaya diri saat menari secara virtual. Perlu adanya upaya untuk pengembangan rasa percaya diri siswa yaitu dengan unjuk diri menggunakan pembelajaran tari kreatif yang menarik dan inovasi agar siswa tidak jenuh dan pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga siswa dapat tertarik dan rasa percaya diri siswa meningkat.

Oleh karena itu, berdasarkan fakta masalah dan penelitian relevan yang sudah dijelaskan, maka perlu dilakukan penelitian tentang “PENINGKATAN PERCAYA DIRI MELALUI KEGIATAN TARI KREATIF BERBASIS

JARINGAN (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII E di SMPN 12 Depok)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

Pembelajaran tari kreatif pada siswa kelas VIII E di SMPN 12 Depok tercakup pada percaya diri saat menari di depan kamera atau saat pementasan secara virtual.

C. Batasan Masalah

Adapun dalam penelitian ini batasan masalah meliputi :

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII E SMPN 12 Depok
2. Penerapan yang dilakukan dalam meningkatkan percaya diri pada siswa yaitu tari kreatif
3. Tari kreatif yang dilakukan berguna untuk meningkatkan rasa percaya diri pada siswa kelas VIII E SMPN 12 Depok

D. Rumusan masalah

1. Bagaimana proses rangsang gerak-gerak tari kreatif dalam menari dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri pada siswa kelas VIII E SMPN 12 Depok?
2. Apakah rasa percaya diri pada siswa kelas VIII E SMPN 12 Depok dapat meningkat dengan rangsang gerak-gerak tari kreatif?

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini untuk :

1. Mendeskripsikan proses rangsang gerak-gerak tari kreatif dalam menari untuk meningkatkan rasa percaya diri pada siswa.
2. Memperoleh data hasil rangsang gerak-gerak tari kreatif dalam menari untuk meningkatkan rasa percaya diri pada siswa.

F. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dengan diadakan penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan percaya diri pada siswa serta memeberikan gambaran bagaimana cara yang tepat dalam memberikan treatment gerak-gerak tari kreatif dalam menari.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a) Bagi pendidik

Dapat memberikan pengetahuan dan membantu pendidik dalam hal pentingnya meningkatkan percaya diri siswa melalui pembelajaran tari kreatif

- b) Bagi peserta didik

Dapat meningkatkan percaya diri pada siswa melalui pembelajaran tari kreatif

c) Bagi peneliti

Penelitian yang sudah dilakukan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk strategi belajar dan mengembangkan metodologi mengajar

G. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dapat terlihat dari beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian berjudul *“MODEL PEMBELAJARAN TARI KREATIF UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI ANAK USIA TAMAN KANAK-KANAK”* oleh I Gusti Komang Aryaprasta dan Arie Rakhmat Riyadi 2018. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan stimulasi perkembangan anak usia dini. Beragam aspek perkembangan anak termasuk sosial-emosional memerlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan/ action research sebanyak 3 siklus. Subjek penelitian adalah anak TK Labschool UPI. Hasil penelitian ini selain perangkat pembelajaran tari kreatif yang teruji, juga membuktikan pembelajaran tari kreatif dapat meningkatkan percaya diri anak usia TK.
2. Penelitian berjudul *“MENANAMKAN KARAKTER PERCAYA DIRI SISWA MELALUI KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI SENI TARI DI SMP NEGERI 2 BUKITTINGGI”* oleh Indah Septiani 2019. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman karakter percaya diri

siswa melalui pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 2 Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif Kualitatif. Objek penelitian adalah siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 2 Bukittinggi yang mengikuti Pengembangan Diri sebanyak 12 orang.

3. Penelitian berjudul “PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI MELALUI KEGIATAN TARI KREATIF (Penelitian Tindakan TK B Satu Atap Kramat Jati 25 Jakarta Timur 2015)” oleh Titin Hermayanti. Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan proses penerapan kegiatan menari kreatif untuk meningkatkan kepercayaan diri di kelompok B TK Satu Atap Kramat Jati 25 Jakarta Timur. Penelitian tindakan kelas menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek dari penelitian ini adalah di kelompok B TK Satu Atap Karamat Jati 25 Jakarta Timur yang berjumlah 10 anak.